Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 10991-10996

Pengetahuan Masyarakat Dengan Kesiapsiagaan Becana Dalam Menghadapi Kebencanaan

Ultra Madani*[1], Yusnika Damayanti[2]
Universitas Nurul Hasanah Kutacane
Program Studi Profesi Ners
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
Email : ultramadani91@gmail.com

ABSTRAK

Bencana merupakan suatu peristiwa atau kumpulan peristiwa yang mengancam dan merusak kehidupan serta mata pencaharian masyarakat. Faktor penyebab bencana bisa berasal dari alam, non-alam, atau akibat perbuatan manusia. Korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, dan dampak pada kesehatan mental bisa menjadi akibatnya.Kesiapsiagaan memainkan peran krusial sebagai salah satu elemen dalam kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana secara proaktif sebelum bencana terjadi. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan risiko bencana adalah ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Metode pada penelitian ini kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dan jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 678 orang dengan besar sampel 87 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Hasil pada penelitian ini adanya hubungan pengetahuan masayrakat dalam menghadapi kebencanaan dibuktikan dengan nilai P-Value 0.020. Perlunya memberikan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapai kebencanaan .

Kata Kunci : Bencana , Kesiapsiagaan, Kebencanaan, Pengetahuan

ABSTRACT

A disaster is an event or series of events that threaten and destroy people's lives and livelihoods. The causes of disasters can be natural, non-natural, or man-made. Loss of life, environmental damage, material losses, and impacts on mental health can result. Preparedness plays a crucial role as one of the elements in proactive disaster risk reduction activities before a disaster occurs. One factor that increases disaster risk is the community's lack of preparedness in facing disasters. This quantitative study used a cross-sectional design with a population of 678 people and a sample size of 87 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. The results of this study show that there is a relationship between community knowledge in facing disasters, as evidenced by a P-value of 0.020. There is a need to provide education, training, and assistance in increasing community knowledge in facing disasters.

Keywords: *Disaster, Preparedness, Disaster, Knowledge*

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang membahayakan nyawa dan penghidupan manusia. Bencana alam atau bencana yang disebabkan oleh tindakan manusia merupakan akibat dari aktivitas manusia, dan dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan properti, dampak negatif terhadap lingkungan, serta efek psikologis. Bahaya yang ditimbulkan seperti fenomena alam yang tidak lazim dan mengancam jiwa manusia, aset, mata pencaharian, atau ekosistem. gempa, vulkanisme, longsoran tanah, inundasi, api berkobar, dan lain-lain (Biomi et al., 2024). Bencana adalah ancaman besar bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Ketanggapan masyarakat merupakan kunci untuk

mengurangi dampak bencana dan menyelamatkan jiwa.(Masyarakat et al., 2023). Dari segi geografi, Indonesia terletak di kawasan yang mudah terkena bencana alam, seperti tanah longsor, gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, banjir, dan sebagainya. Selain bencana alam, dampak dari hasil pembangunan dan adanya sosiokultural yang kompleks (Berutu & Manik, 2023).

Kesiapsiagaan masyarakat membutuhkan keterlibatan aktif dari individu-individu di dalamnya. Bentuk perhatian yang paling paling mendasar adalah kesiapan diri masing-masing kelompok atau keluga serta diri sendiri, sedangkan di tingkat yang lebih luas mencakup komunitas atau kelompok masyarakat lainnya. Dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat di daerah rawan rawan bencana, bukanlah dengan mengajarkan mereka untuk tidak perduli dengan kejadian bencana atau tanah longsor. Sebaliknya, masyarakat harus mampu meningkatkan keterampilanya dan siapsiaga mereka dalam menghadapi bencana yang akan datang (Patarru & Saranga, 2022).

Tanah longsor adalah sebuah bentuk bencana alam yang dapat mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan kerugian secara materi, termasuk pendangkalan, gangguan lalu lintas, kerusakan pada lahan pertanian dan pemukiman, serta kerusakan pada saluran irigasi dan infrastruktur fisik lainnya. Karena bencana tanah longsor dapat menyebabkan kerusakan dan kerugian lingkungan yang sangat besar, penelitian di daerah yang rentan mengalami bencana tersebut menjadi penting untuk dilakukan guna menghindari kemungkinan datangnya bencana alam serta kurangnya pengetauan masyarakat terhadap kebencanaan. Berikut adalah dampak yang ditimbulkan: Tanah longsor sebagai bencana mengakibatkan banyak memakan korban jiwa dan kerusakan pada sarana dan prasarana publik, seperti askses jalan raya, jembatan penghubung, perkantoran, fasilitas ibadah, kawasan pemukiman, dan lain-lain (Hidayatush Sholikah et al., 2021). Di Indonesia, fenomena alam tanah longsor sering kali terjadi dan dapat menyebabkan kerugian yang besar. Penyebab tanah longsor meliputi kemiringan lereng dan faktor dinamis seperti penggunaan lahan (Firdaus & Yuliani, 2022).

Kesiapsiagaan merupakan salah satu tindakan yang sangat tepat bagi masyarakat untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana, dengan tujuan untuk mencegah terjdinya korban jiwa, kerugian materi dan perubahan tatanan kehidupan dimasyarakat. Kesiapsiagaan juga dapat mengurangi dampak negatif dari ancaman bahaya perludilakukan kegiatan pencegahan yang lebih efektif, seperti rehabilitasi tempat dan pemulihan serta memastikan semua bentuk pengiriman bantuan dan pertolongan pasca bencana dilakukan secara tepat,cepat serta waktu efektif (Prayitno, 2021).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi bencana secara terstruktur dan langkah-langkah yang tepat dan efektif (Undang-undang Republik , 2007, Tentang Penaggulangan Bencana). Dapat dilihat, bantuan kebencana di masa yang lalu hanya berfokus pada saat tanggap darurat saja, sehingga tidak ada tindakan lanjutan yang dilakukan pasca dampak bencana seperti pemulihan baik secara fisiki, psikis dan social serta material bagi korban bencana. Faktor penyebab

tingginya korban karena rendahnya pengetahuan ataupun pemahaman masyarakat dalam penanganan bencana serta kesiapan masyarakat untuk mengantisipasi terjadiya bencana susulan, (Iqra & Tahir, 2022).

Aceh Tenggara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tenggara sendiri memiliki batas sangat luas, tepatnya berada di tengah-tengah pegunungan serta bukit,Sehingga Kabupaten Aceh Tenggara menjadi salah satu wilayah yang rawan bencana hal ini disebabkan juga karena cukup banyaknya masyarakat Aceh Tenggara bermukim dan mempunyai perkebunan di bawah kaki gunung sehingga masyarakat sering mengalami bencana dengan jumlah korban dampak banjir dan tanah longsor dengan total 21 kejadian bencana yang terdiri dari 7 kali kebakaran, 1 kali abrasi, 1 kali banjir badang, 5 kali puting beliung dan 7 kali banjir yang di akibatkan oleh tanah longsor (Penanggulangan & Aceh, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 Desember 2025 di Desa Simpur Jaya Kecamatan Ketambe Aceh Tenggara melalui wawancara terhadap 7 masyarakat di dapati 5 masyarakat tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana, sedangkan 2 diantaranya siapsiaga dalam bencana walaupun tidak paham terhadap mitigasi yang di arahkan. Berdasarkan informasi yang didapat kurangnya sosialisasi atau demonstrasi serta simulasi siagabencana dan kuranganya pengetahuan masyarakat tentang tanggap darurat bencana dan penanganan kebencanaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunkan ini ialah jenis penis penelitian kuntitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 678 orang , Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan Eksklusi pengambil besaran sampel menggunakan rumus slovin dengan besaran sampel berjumlah 87 sampel. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terbuka terdiri dari data demografis (Jenis Kelamin,Umur,Pendidikan dan Pekerjaan) Pengetahuan. Pengolahan data dilakukan melalui proses *editing, coding, tabulating* Analisa data menggunakan analisa bivariate *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Jenis Kelamin		
1.	Laki-laki	47	54
2.	Perempuan	40	46
	Umur		
1.	25-35 tahun	20	23.0
2.	36 – 45 tahun	38	43.7
3.	> 45 tahun	29	33.3

	Pendidikan		
1.	SD	15	17.2
2.	SMP	27	31.0
3.	SMA	30	34.5
4.	PT	15	17.3
	Pekerjaan		
1.	IRT	20	23.0
2.	Pedagang	15	17.2
3.	PNS	10	11.5
4.	Petani	42	48.3
	Pengetahuan		
1.	Baik	33	37.9
2.	Kurang	54	62.1
	Total	**87**	**100.0**

Tabel. 2
Hubungan pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi kebencaan

No	**Pengetahuan**	**Kesiapsiagaan**				**Total**		***p-value***
		Siap		**Tidak Siap**				
		N	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	
1	Baik	15	44.1	23	43.4	38	43.7	**0,020**
2	Kurang	19	55.9	30	56.6	49	56.3	
	Total	34	100	53	100	87	100	

Tebel 2 memperlihatkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan dengan nilai *p-value* 0,020 antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan didesa Simpur Jaya Kecamatan Ketambe Aceh Tenggara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada table 1 didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan kesiagsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dalam et al., 2023)**.** Menurut (Iqra & Tahir, 2022) pengetahuan seseorang dalam menanggapi penanggulangan bencana dapat dilihat dari pemahamannya tentang kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Ini menjadi perhatian khusu bagi pemerintah bahwa pelatihan risiko bencana dapat berfungsi sdengan baik serta sebagai wadah promosi kesehatan untuk meningkatkankesadaran serta pengetahuan masyarakat tentang bencana yang perlu ditindaklanjuti. Menurut (Berutu & Manik, 2023)

Pengetahuan yang kurang tentang penyebab terjadinya bencana, apa-apa saja yang perlu disiapkan keluarga sebelum terjadinya tanah longsor, kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi tanah longsor, contoh tindakan kesiapsiagaan rumah tangga untuk menghadapi tanah longsor, lokasi pengungsian, hal penting yang sering terlupakan seperti menyimpan nomor telepon PLN, serta petugas mitigasi kebencanaan. Faktor yang menyebabkan Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana dapat disebabkan oleh minimnya sumber informasi yang ada, seperti peringatan bencana, akibat tidak adanya teknologi berbasis peringatan seperti sirene atau alarm pendeteksi.

Menurut peneliti bahwa pengetahaun memegang peranan penting dalam menghadapi kesiapsiagaan kebencanaan tanah longsor, hubungan yang positif menandakan semakin tinggi pengetahuan masyarakat semakin siap dalam mengahdapi kebencanaan tanah longsor. Setiap orang pada umumnya memiliki pengetahuan yang sesuai dengan pengalaman atau informasi yang pernah ia peroleh. Meskipun terkadang masyarakat telah memiliki pengalaman yang baekaitan dengan bencana baik itu yang pernah dialaminya, belum tentu pengalaman tersebut dapat menambah pengetahuan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarakan penelitian tentang hubungan pengetahuan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana dalam mengahdapai kebencanaan maka bisa disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin laki-laki lebih dominan siap dalam menghadapi kebencanaan, berdasarkan usia 36-45, sebagian besar dari responden berlatar Pendidikan sekolah menengah (SMA), dan berdasarkan pekerjaann responden bekerja sebagai petani dan karakteristik lainya yang memiliki pengetahuan kurang lebih dominan. Adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi kebencanaan dengan nilai yang signifikan p-Value 0.020.

SARAN

Tenaga keperawatan dapat memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Masih dibutuhkan beberapa jenis penelitian yang mengeksplorasi lebih dalam tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Karena itu, tenaga medis harus melatih masyarakat, dan peneliti berikutnya bisa menggunakan sampel dan karakteristik yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Berutu, H., & Manik, H. E. Y. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Gunung Tua Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, *9*(1), 28–34. https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i1.1236

Biomi, A. A., Haryawan, I. G. A., Prihastini, K. A., Luh, N., Negara, G. M., Adhyatma, M., Natha, P., & Eny, N. P. (2024). *Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor Pada Nungnung Waterfall Desa Pelaga Kecamatan*

Petang Kabupaten Badung. *4*(2), 551–560.

Dalam, M., Bencana, M., & Longsor, T. (2023). *Di Indonesia bencana tanah longsor berada diurutan ke 3 dengan total 1.321 kejadian. Tanah longsor akan menimbulkan dampak dalam kehidupan manusia dan lingkungan, menimbulkan korban jiwa, serta berdampak kepada sosial ekonomi. Penelitian bertujuan*. *30*(1), 16–25.

Firdaus, M. I., & Yuliani, E. (2022). Kesesuaian Lahan Permukiman Terhadap Kawasan Rawan Bencana Longsor. *Jurnal Kajian Ruang*, *1*(2), 216. https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20030

Hidayatush Sholikah, S. N., Prambudi, S. K. N., Effendi, M. Y., Safira, L., Alwinda, N., & Setiaji, R. (2021). Analisis Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Ponorogo. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, *6*(1), 81–90. https://doi.org/10.21067/jpig.v6i1.5278

Iqra, I., & Tahir, R. (2022). Pelatihan Tanggap Bencana Berbasis Modul Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *8*(2), 82. https://doi.org/10.33490/jkm.v8i2.655

Masyarakat, K., Menghadapi, D., Tsunami, B., Preparedness, C., Facing, I. N., & Disasters, T. (2023). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tsunami the Effect of Tabletop Disaster Simulation (Tds) on Improving*. *06*.

Menteri Pendidikan. (2007). No Titleывмывмыв. *Ятыамам*, *235*, 245.

Patarru, F., & Saranga, J. L. (2022). *Benua Asia , benua Australia , lempeng Samudera Hindia dan Samudra adalah bencana banjir (Badan Nasional Penanggulangan Bencana , 2021). sehingga sangat berisiko mengakibatkan kerugian materi hingga dapat (Ibrahim et al ., 2020). Sebagai daerah rawan* . *6*(3), 2166–2175.

Penanggulangan, B., & Aceh, B. (2023). *Laporan Kinerja*. *18*.

Prayitno, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Karang Taruna Desa Girimukti Kecamatan Sindangbarang Cianjur. *Jurnal Kesehatan Kartika*, *16*(3), 75–80. https://doi.org/10.26874/jkkes.v16i3.184

Tahir, R., A, A., S, S., & S, I. (2022). Effect of Disaster Risk Reduction Training (Disaster Mitigation) Based on Community Participation on Flood Disaster Management Preparedness Knowledge. *Nursing & Primary Care*, *6*(3), 4–6. https://doi.org/10.33425/2639-9474.1211